

Hari Ini Datang Juga, Mbah

Sambungan dari hal 1

Mengakhiri penantian selama 18 tahun. Saat kali terakhir Laskar Mataram tampil di kasta teratas Liga Indonesia, saat itu kompetisi Divisi Utama musim 2007/2008. Saat itu, di akhir musim PSIM terlempar ke Divisi I karena *finish* di peringkat 15 dari 18 tim di Wilayah Timur. Saat itu hanya tim yang duduk di sembilan besar dari Wilayah Barat dan Timur yang masuk ke Liga Super musim 2008/2009.

Muhammad Irfan jadi salah satu punggung PSIM yang bermain saat itu. Pria asal Tegal yang lekat dengan nomor punggung 17, dan permainan khususnya dari sisi kiri lapangan. Meski awalnya hanya pemain cadangan, kesempatan untuk membuktikan diri akhirnya datang saat pe-

latih Sofyan Hadi memin-tanya bermain di posisi berbeda, dari wing kanan ke wing kiri, melawan Persija dan menghadapi lang-sung Ismed Sofyan. "Itu titik balik saya. Dari situ, saya dapat kepercayaan penuh, dan sampai 2008, saya tidak pernah lagi du-duk di bangku cadangan," kenangannya kepada *Radar Jogja*, Kamis (7/8).

Meski sempat hengkang karena krisis keuangan klub pasca gempa Jogja 2006 dan penghentian APBD, Irfan tetap memegang teguh lo-yalitasnya. Irfan sempat bermain di beberapa klub lain rentang 2008 hingga 2011. Akhirnya ia kembali ke PSIM pada musim 2012-2013, walaupun harus kembali hengkang setelah-nya. "PSIM punya tempat spesial di hati saya. Saya menangi saat pamit. Saya tidak pamit dengan jelek

atau meninggalkan kesan buruk," ujar pria yang mu-sim lalu melatih Persak Kebumen.

Sebagai sosok yang pernah menjalani 15 tahun karir profesional, M Irfan punya pesan penting bagi para pemain muda PSIM hari ini. Menurutnya, ada tiga hal krusial yang bisa memu-tus karier jika tidak disika-pi dan dikelola dengan baik, yakni ketenaran, ke-jenuhan, dan cedera. "Itu harus dikelola baik, supaya karier panjang. Apalagi se-karang era industri dan komersialisasi, semuanya harus dipikirkan dengan bijak," ungkapnya.

Malam ini, tim yang iden-tik dengan jargon 'Warisane Simbah', yang mulai dipo-pulerkan Ketua Pembina PSIM Jogja Herry Zudianto saat itu kembali bersaing dengan tim papan atas In-donesia. Dimulai dengan

menantang tim Bajul Ijo Persebaya Surabaya, Jumat (8/8) malam pukul 19.00, di Stadion GBT.

PSIM Stats, komunitas suporter Laskar Mataram yang bergerak di bidang statistic, mengingatkan musim perdana di Super League akan berat. Personel PSIM Stats Dhimas Deworo menjelaskan ber-dasar perhitungannya, tar-get realistis bagi Laskar Mataram di musim 2025 /2026 ini adalah selamat dari degradasi. Dibutuhkan setidaknya 40 poin dari 34 pertandingan untuk me-mastikan tim kebanggaan masyarakat Kota Jogja itu agar tetap bisa bertahan di kasta tertinggi sepak bola Indonesia.

Dari hitung-hitungan lawan yang dihadapi, baik di laga kandang, maupun tandang, Klub yang berdi-ri sejak 1929 silam itu seti-

daknya berpeluang untuk mengamankan 42 poin. Raihan tersebut diperoleh dari hasil 12 kali menang, enam kali seri dan 16 ke-kalahan dari seluruh per-tandingan yang dilakoni di Super League musim 2025/2026. "Merujuk klas-men Liga 1 musim lalu.

Kalau target 42 poin itu terealisasi, PSIM aman da-ri degradasi. Apakah tar-get 42 poin itu realistis? Tentunya masih perlu di-*challenge* lagi," katanya. Sesuai dengan lagu karya Andry Priyanta yang dirilis di akhir musim lalu, Hari Ini Datang Juga.

Mendung gelap akan usai Matahari kan bersinar mengiringi kau kembali Mewujudkan semua mimpi Hari ini datang juga Kita rayakan bersama.

(ayu/iza/pr)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005